

**MOTIF KHALAYAK RW 007 GUNUNG GEDANGAN, MOJOKERTO**  
**MELIHAT TAYANGAN MAHABARATA**  
*Motive Audiens to Viewing Mahabarata Film: Descriptif Study about Motive Audiens in to Viewing Mahabarata Film in RW 007 Gunung Gedangan, Mojokerto*

**Iga Novika<sup>1</sup>**  
**V. Rudy Handoko<sup>2</sup>**  
**Achluddin Ibnu Rochim<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*Television is one of the mass media which serves to provide information and entertainment to the public at large. In the development of a lot of programs that have been given by the mass media of television as a public spectacle. Increasing number of events presented by television stations making the community to choose a program that will show they consume. Institutions not only television station serving domestic production alone event in obtaining public interest, but several television programs buy movie production abroad to be used as reference in the attention of audiences. One television station programs favored by our society today is a drama series Mahabharata. colossal drama series produced by the Indian state is able to attract the attention of television viewers. Formulation of the problem in this research is "What is the motive audiences to viewing Mahabharata?". This study uses descriptive qualitative method by conducting interviews and observations. Informants in this study is the RW 007 Gunung Gedangan Mojokerto. From this study, the authors would like to explain that the motives that drive audiences in viewing Mahabharata.*

*Key Word : motif, film, mahabarata, public*

**ABSTRAK**

Televisi merupakan salah satu media massa yang berfungsi dalam memberikan informasi sekaligus hiburan kepada khalayak pada umumnya. Dalam perkembangannya banyak sekali program acara yang sudah diberikan oleh media massa televisi sebagai tontonan masyarakat. Semakin banyaknya acara yang disajikan oleh stasiun televisi menjadikan masyarakat untuk memilih program tayangan yang akan mereka konsumsi. Lembaga stasiun televisi tidak hanya menyajikan acara produksi dalam negeri saja dalam memperoleh minat khalayak, namun beberapa program televisi membeli film produksi luar negeri untuk dijadikan acuan dalam memperoleh perhatian khalayak. Salah satu program acara stasiun televisi yang digemari oleh masyarakat kita saat ini adalah serial drama mahabarata. serial drama kolosal yang diproduksi oleh negara India ini mampu menarik perhatian pemirsa televisi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apa motif yang mendorong khalayak dalam melihat tayangan mahabarata?". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah warga RW 007 Gunung Gedangan Mojokerto. Dari penelitian ini, penulis ingin menjelaskan bahwa motif yang mendorong khalayak dalam melihat tayangan mahabarata.

Kata kunci: motif, film, mahabarata, masyarakat

---

<sup>1</sup> Iga Novika, mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

<sup>2</sup> Prof. Dr. V. Rudy Handoko, pengajar pada Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, S-2 Administrasi Publik, S-3 Ilmu Administrasi, FISIP, Untag Surabaya

<sup>3</sup> Achluddin Ibnu Rochim, S.H., M.Si., pengajar pada Program S-1 Ilmu Komunikasi, S-1 Administrasi Publik; mahasiswa S-3 Ilmu Administrasi, FISIP, Untag Surabaya

## PENDAHULUAN

Abad ini merupakan abad komunikasi massa, komunikasi telah mencapai suatu tingkat dimana orang mampu berbicara dengan jutaan manusia secara serentak dan serempak, teknologi mutakhir telah menciptakan apa yang disebut “public dunia” atau *Welthoffentlichkeit* (Dofivat, 1967 dalam (jallaluddin 2012:184). Salah satu alat komunikasi massa adalah media massa. Media massa adalah salah satu alat komunikasi massa yang berperan dalam menyebarkan informasi, hiburan dan juga pengetahuan. media massa terdiri dari media cetak dan juga media elektronik. Media elektronik itu sendiri terdiri dari radio, televisi dan film.

Salah satu media massa yang sering digunakan oleh masyarakat kita adalah media massa televisi. Sebagian besar masyarakat setiap harinya menggunakan televisi sebagai alat pemenuh kebutuhannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Televisi berasal dari kata *tele* (jauh) dan *vision* (tampak), jadi televisi berarti tampak atau dapat dilihat dari jauh. televisi merupakan salah satu media massa yang digunakan sebagai sarana komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi melalui surat kabar, menurut Merner I. Saverin dan James W. Tankard, Jr dalam bukunya *Communication Theories, Origins, Methods, Uses* mengatakan sebagai berikut:

Fungsi dari televisi sendiri meliputi sebagai sarana informasi, pendidikan, hiburan dan konstruksi sosial. Televisi sebagai sarana hiburan, dimana televisi memberikan berbagai ragam acara untuk menarik perhatian khalayak dalam menentukan acara yang akan mereka lihat. Acara televisi dikemas dalam berbagai bentuk. Bentuk-bentuk acara televisi meliputi *reality show*, komedi, *sinetron* dan serial drama televisi.

Semakin banyaknya acara yang ditayangkan oleh masing-masing stasiun televisi. Khalayak televisi semakin cerdas dalam menentukan acara apa yang akan mereka konsumsi. Sebagaimana dalam teori *uses and gratification*. Semakin banyaknya stasiun televisi, semakin banyaknya acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi semakin selektif

khalayak dalam menentukan acara yang akan mereka pilih. Pada umumnya masyarakat memilih tayangan yang dapat menghibur dan juga memberikan informasi untuk dirinya sendiri ataupun untuk pengetahuannya. Namun dalam beberapa waktu ini banyak masyarakat yang menyukai film atau serial drama yang berasal dari India yakni Mahabarata. dalam beberapa teori menyebutkan keinginan khalayak dalam menentukan acara didukung dengan adanya motif. Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut.

Motif yang pertama adalah kognitif dimana motif kognitif merupakan motif khalayak untuk mencari informasi dan juga pengalaman baru atau rasa ingin tahu tentang jalan cerita tersebut. yang kedua adalah motif afektif dimana motif afektif merupakan motif yang berhubungan dengan perasaan seseorang ketika melihat tayangan mahabarata. motif ketiga adalah motif hiburan atau diversifikasi motif ini merupakan motif yang mendorong khalayak dalam melihat tayangan mahabarata hanya sebagai hiburan dan mencari waktu luang. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui apakah teori tersebut memang ada dalam diri masyarakat dalam melihat tayangan mahabarata.

Fenomena beberapa waktu belakangan ini, stasiun televisi tidak hanya menampilkan acara produksi dalam negeri. Tetapi stasiun televisi juga membeli beberapa film produksi luar negeri. Sebagai objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah serial drama yang berasal dari India. Karena belakangan ini masyarakat Indonesia menggemari serial drama yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi swasta ANTV yang berjudul “Mahabarata”.

Mahabarata merupakan salah satu serial drama yang menjadi unggulan ANTV. Serial drama ini telah menarik perhatian pemirsanya untuk kembali menyaksikan tayangan yang berasal dari negara India ini atau dikenal sebagai film bollywood. Serial drama ini tayang setiap hari senin-sabtu pukul 17.30 WIB dengan durasi sekitar 20 menit.

Dari uraian tersebut peneliti ingin mengetahui motif yang mendorong khalayak dalam melihat tayangan mahabarata. Dari

kebutuhan pemirsa dalam memenuhi kebutuhan akan hiburanya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana menggunakan data yang disajikan adalah data deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan narasumber adalah teknik snowball sampling Snowball sampling adalah salah satu teknik pemilihan informan tanpa ada batasan hingga peneliti merasa cukup mendapatkan informasi. Teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu dari si peneliti. Dalam hal ini peneliti menentukan narasumber dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- Narasumber yang tercatat sebagai penonton tayangan serial drama Mahabarata
- Narasumber yang mengetahui tayangan serial drama Mahabarata
- Narasumber merupakan warga dari lingkungan Gunung Gedangan Kec. Magersari, Kota Mojokerto

Metode analisis yang digunakan berupa deskriptif kualitatif. Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi tiga bagian. Diantaranya ialah :

Analisa data sebelum dilapangan. Teknik ini dilakukan sebelum peneliti melakukan wawancara lapangan. Dengan mencari informasi dan fenomena-fenomena yang terjadi sebelum dilapangan. Dalam hal ini peneliti memperoleh analisa ketika sinetron mahabarata menjadi tayangan yang digemari oleh masyarakat

Analisa data di lapangan. Analisa ini akan dilakukan peneliti melakukan proses wawancara dengan cara melakukan observasi dan pengamatan kepada narasumber

Analisa data selesai lapangan. Analisa data ini menggunakan deskriptif analisa. Data yang telah diperoleh dianalisa dengan cara menggambarkan hasil dari penelitian.

Teknik elaborasi merupakan teknik dalam pengambilan sebuah kesimpulan ketika informan dianggap kritis dalam menyikapi sebuah tayangan. Yang kedua menggunakan teknik reduksi, yakni memilih informasi yang bersifat informatif dan bermanfaat. Data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara sangat banyak sehingga peneliti akan memilih data-data yang di anggap kredibel dan bisa menjawab dari rumusan masalah. Kemudian data akan di display oleh peneliti dalam bentuk deskriptif. Dimana peneliti menggambarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan di lapangan. Terakhir peneliti akan memberi kesimpulan atas data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh akan disimpulkan berdasarkan teori-teori yang sudah ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Motif Kognitif**

Motif Kognisi merupakan motif seseorang dalam memperoleh pengetahuan tentang informasi, pendidikan dan juga pengalaman baru. Motif ini berhubungan dengan keseimbangan pikiran seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Data yang peneliti peroleh dari motif kognisi sebagai berikut :

Informan pertama: lebih berargumen saat permainan dadu. motif yang mendorong informan pertama dalam melihat tayangan mahabarata karena adanya pesan yang tidak boleh sombong. Hal ini di tunjukkan bahwa motif kognitif dalam mencari nilai pendidikan baru untuk memenuhi kebutuhan seorang manusia.

Informan kedua: melihat tayangan mahabarata secara kognitif ketika informan melihat tayangan mahabarata dengan mengambil pesan tidak boleh saling dendam. Sehingga motif kognisi pada informan kedua berupa penyampaian pesan tayangan film mahabarata.

Informan ketiga: motif kognitif pada informan yang ketiga adalah ketika ia memberikan kesimpulan ketika ada pesan krisna yang mengatakan “jangan mengatakan keburukan orang lain sebelum anda melihat

keburukan anda sendiri” disini salah satu motif kognitif yang mendorong informan dalam melihat tayangan mahabarata.

Informan keempat: motif kognitif melihat tayangan mahabarata adalah ketika informan menyimpulkan suatu nilai pendidikan yang diberikan oleh tayangan tersebut berupa nilai-nilai kehidupan. Dan tidak boleh berebut kekuasaan.

Informan kelima: secara kognitif saat tokoh krisna menyampaikan tentang nilai-nilai kehidupan.

Informan keenam: secara kognitif sesuai dengan mencari Informasi dengan dibuktikan ketika Informan menanggapi sebuah adegan dan menyimpulkan pesan sebagai tanggapan Informan ketika adegan makan tidak boleh menekuk tangan disitu informan menyimpulkan sengan cara menyuap mereka diajarkan bagaimana berbagi dengan saudara.

Informan ketujuh: motif kognisi yang mendominasi hanya ingin mengetahui jalan cerita Mahabarata

Informan kedelapan: motif kognitif yang bisa diperoleh oleh peneliti dari informan kedelapan ketika dalam mengambil keputusan itu sangat baik.

Informan kesembilan : motif kognitif yang bisa dilihat dari informan kesembilan adalah ketika pernyataan informan tentang keingintahuan informan atas jalan cerita yang disajikan oleh tayangan mahabarata. tayangan mahabarata dianggap sebagai penyampaian nilai-nilai kebenaran

Informan kesebelas: motif kognitif diketahui oleh peneliti saat informan merasa penasaran atas kelanjutan jalan cerita mahabarata yang sebelumnya dilihat oleh suaminya. Dan juga informan bisa menyimpulkan isi pesan dari film tersebut berupa nilai-nilai kehidupan yang bisa di ambil. Seperti pernyataannya ketika informan menyukai tokoh Karna yang sebenarnya berwatak baik namun dia menjadi jahat karena faktor lingkungan.

Informan keduabelas: motif kognitif diketahui ketika informan ingin mengetahui bagaimana cerita wayang yang diterapkan dalam sebuah media televisi dengan kemasan modern. Dari pernyataannya yang berupa “dengan sosok Krisna yang baik hati. Dan juga mampu membandingkan meskipun tokoh Yudistira

sebagai tokoh protagonist namun memiliki karakter yang terlalu jujur dan mudah dipertainkan.

### **Motif afektif**

Motif afektif adalah motif identifikasi personal menekankan pada perasaan seseorang. Menemukan model dalam karakter yang mereka sukai. Menemukan penggemar atau tokoh yang dianggap baik dan baik.

Informan pertama: menyukai tokoh kunti yang sabar, dan mampu menyimpulkan karakter kunti. Dengan menemukan model tersebut motif afeksi mendorong informan pertama dalam melihat tayangan mahabarata.

Informan kedua: menyukai tokoh karakter pandhawa namun pada informan kedua menarik kesimpulan jika dalam cerita tersebut memiliki nilai yang buruk yakni rasa dendam. Perasaan dendam yang terkait tentang perang bharatayudha

Informan ketiga: motif afeksi yang mendorong informan dalam melihat tayangan mahabarata adalah ketika ada perasaan kasihan ketika melihat tayangan drupadi di lucuti.

Informan kesepuluh: adalah anak sekolah dasar yang menyukai film mahabarata karena film tersebut dirasa seru karena adanya peperangan.

Informan kedelapan dan ketujuh: tokoh sengkuni dianggap sebagai tokoh jahat, namun dia merasa lucu.

Informan kesembilan, kesebelas, dan keduabelas: motif afeksi ini diketahui bahwa informan dipengaruhi oleh orang lain. sehingga informan ingin mengaktualisasi diri dengan melihat tayangan tersebut.

### **Motif hiburan**

Motif hiburan atau diversifikasi merupakan motif yang digunakan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya akan hiburan, mengisi waktu luang dan melepaskan penat.

Motif hiburan hanya ada di beberapa informan ketika menemani sang anak dalam melihat tayangan mahabarata dan juga merasa terhibur atau tingkah laku tokoh yang menimbulkan rasa lucu.

Analisis data menurut teori motif yang mendominasi khalayak dalam melihat tayangan mahabarata adalah motif kognitif masyarakat

RW 007 dalam melihat tayangan mahabarata. mereka ingin mengetahui jalan cerita yang ada dalam film tersebut dan juga ingin mengambil nilai-nilai kehidupan dalam film tersebut. motif yang kedua karena adanya tokoh atau peran yang disajikan dalam film tersebut. mereka menyukai tokoh-tokoh mereka sebagai contoh Krisna yang bijak dan Arjuna yang tampan membuat pemirsa menyukai film tersebut. Motif hiburan tidak begitu dominan karena mereka memang ingin mengetahui jalan dari cerita mahabarata hal itu dibuktikan ketika seorang narasumber tidak hanya mengikuti serial yang ada di ANTV tetapi juga melihat di Internet untuk memenuhi rasa penasaran dan kepuasan melihat tayangan mahabarata.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya sebagai berikut:

Motif Kognitif lebih mendominasi masyarakat dalam melihat tayangan mahabarata. seperti yang dikatakan dalam uses and gratification bahwa masyarakat lebih selektif dalam menentukan tayangan yang ingin dikonsumsi.

Motif afeksi merupakan tingkat kedua karena hanya beberapa informan menyukai film mahabarata karena adanya tokoh yang mereka idolakan.

Motif diversifikasi atau hiburan. Ini merupakan tingkatan paling rendah karena masyarakat tidak hanya mencari hiburan dalam film tersebut, namun juga ingin mengetahui informasi dan jalan cerita serial drama mahabarata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R. "Motivasi Khalayak dalam Menonton Tayangan Ekstravaganza". Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2009.
- Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Champion, J. A. (1992). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press.
- <http://teori-motivasi-mcclelland-teori-dua.html> <http://teori-motivasi-mcclelland-teori-dua.html>, diakses pada 29 Desember 2014
- <http://expresisastra.blogspot.com/2013/11/teknik-analisa-data-penelitian.html>, diakses pada 14 Januari 2015
- <http://www.antv.co.tv> <http://www.antv.co.tv>, diakses pada 25 Januari 2015
- <http://teorionline.net/teori-motivasi-kebutuhan-mcclelland/> <http://teorionline.net/>, diakses pada 12 Januari 2015, [https://www.google.com/search?q=motif+kognisi+dan+afiliasi&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&gws\\_rd=ssl](https://www.google.com/search?q=motif+kognisi+dan+afiliasi&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&gws_rd=ssl)
- [https://www.google.com/search?q=motif+kognisi+dan+afiliasi&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&gws\\_rd=ssl](https://www.google.com/search?q=motif+kognisi+dan+afiliasi&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&gws_rd=ssl), diakses pada 28 Januari 2015
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Mahabharat> diakses 3-01-2015
- Irvan, Avia. "Motivasi Warga Surabaya Dalam Menonton Tayangan Seks di Televisi". Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2007.
- Rachmawati, Fajar. "Motivasi Remaja Menonton Tayangan Indonesian Idol". Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2009.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rochim, A.I.; Jupriono, D; Murti, I. 2014. Preferensi Nilai dalam Epos Mahabharata dan Ramayana. [HYPERLINK http://www.achluddin.com/2014/10/preferensi](http://www.achluddin.com/2014/10/preferensi), diakses pada 28 Januari 2015
- Widyarini, Aprilia Prita, Kesenjangan Kepuasan dalam Menonton Tayangan Acara Televisi" *Jurnal Komunikasi*, no.1 (2009) : 21-37.